

NASKAH PUBLIKASI

STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BAHASA INDONESIA PADA KELAS VI SD NEGERI CANGKOL 3 KABUPATEN SRAGEN



Oleh :

SLAMET

NIM : Q 100060525

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BAHASA INDONESIA PADA KELAS VI SD NEGERI CANGKOL 3 KABUPATEN SRAGEN

Oleh :

SLAMET

ABSTRAK

Slamet, Q 100060525. “Strategi Pembelajaran Menulis Puisi Bahasa Indonesia Pada Kelas VI SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen”

Program Pascasarjana Magister Managemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012.

Tujuan penelitian ini ada tiga : (1) Mendeskripsikan strategi guru dalam perencanaan pembelajaran menulis puisi bahasa Indonesia di kelas VI SDN Cangkol 3 Kabupaten Sragen. (2) Mendeskripsikan strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bahasa Indonesia di kelas VI SDN Cangkol 3 Kabupaten Sragen. (3) Mendeskripsikan kendala-kendala yang menghambat dalam strategi pembelajaran menulis puisi bahasa Indonesia di kelas VI SDN Cangkol 3 Kabupaten Sragen.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, mengambil lokasi penelitian di SDN Cangkol 3 Kabupaten Sragen. Sementara itu pengumpulan data dilakukan dengan cara metode observasi berpartisipasi, metode Interview atau wawancara, dan metode dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil akhir dari penelitian ini yaitu; (1) Strategi guru dalam perencanaan pembelajaran menulis puisi Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen. (2) Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bahasa Indonesia di kelas VI SDN Cangkol 3 Kabupaten Sragen. (3) Kendala-kendala yang menghambat dalam strategi pembelajaran menulis puisi bahasa Indonesia di kelas VI SDN Cangkol 3 Kabupaten Sragen. Upaya yang dilakukan guna meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam hal belajar, guru mengarahkan dan memberi motivasi belajar kepada siswa khususnya menulis puisi bahasa Indonesia, dalam hal ini guru telah berperan sebagai motivator.

Kata Kunci: *Strategi, Pembelajaran, Puisi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan terjadi melalui interaksi insani, tanpa batas ruang dan waktu. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga dilanjutkan dan ditempa dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasil-hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya (Sudjana. 2005: 2). Pembelajaran merupakan suatu proses, yang mana di dalamnya terdapat proses transformasi dan proses interaksi. Proses transformasi karena terjadi pemindahan pesan atau informasi dari guru kepada siswa, dari buku dan bahkan dari lingkungan atau masyarakat, dan proses interaksi karena terjadi saling hubungan antara guru dan siswa. Menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh para pelajar terutama oleh para siswa Sekolah Menengah Pertama yang ternyata wajib menguasai pembelajaran ini. Keterampilan menulis puisi ini harus didukung oleh pengetahuan dan juga konsep yang jelas sehingga dapat menghasilkan karya yang baik, walaupun karya itu kita persembahkan untuk diri sendiri.

Strategi pembelajaran ini dapat mengembangkan aspek-aspek penting dalam berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan mendengarkan. Jauh dari itu siswa dirangsang untuk bisa mengembangkan perasaan dan imajinasi, sebab puisi menawarkan pada kita penerawangan perasaan dan pengolahan imajinasi. Khususnya seperti yang ada pada SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen, guna melatih serta mengembangkan kemampuan anak didik khususnya kelas VI

diberikan pembelajaran menulis puisi dalam bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran menulis puisi kemampuan berimajinasi siswa mampu berkembang dengan baik, sehingga daya kreatifitas akan muncul dengan sendirinya. Pada akhirnya akan membuat kecerdasan anak menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat disampaikan fokus dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah strategi guru dalam perencanaan pembelajaran menulis puisi bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen?
2. Bagaimanakah strategi guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran menulis puisi bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen?
3. Kendala-kendala apa yang menghambat strategi pembelajaran menulis puisi bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen?

Sedangkan tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam perencanaan pembelajaran menulis puisi bahasa Indonesia di kelas VI SDN Cangkol 3 Kabupaten Sragen
2. Mendeskripsikan strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bahasa Indonesia di kelas VI SDN Cangkol 3 Kabupaten Sragen
3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang menghambat dalam strategi pembelajaran menulis puisi bahasa Indonesia di kelas VI SDN Cangkol 3 Kabupaten Sragen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pembelajaran menulis puisi di kelas VI SD

Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen secara teoritis maupun secara praktis, secara lebih rinci dapat disampaikan sebagai berikut.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan kajian, khususnya dalam implementasi strategi pembelajaran menulis puisi Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen yang didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), memberikan sumbangan wawasan bagi penelitian selanjutnya pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, bagi penulis penelitian ini bermanfaat dalam menerapkan teori dan mendapatkan gambaran dan pengalaman praktis dalam penelitian mengenai manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia yang didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai model dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen dan sebagai gambaran bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di daerah dalam rangka pengembangan dan pengendalian strategi pembelajaran yang mengacu pada standar yang ditetapkan sebelumnya.

Belajar menurut Morries L. Bigge dalam Ismail (2008: 9) seperti yang dikutip Max darsono dkk. Adalah perubahan yang menetap dalam diri seseorang yang tidak dapat diwariskan secara genetis. Selanjutnya Morris menyatakan bahwa perubahan itu terjadi pada pemahaman (*insight*), perilaku, persepsi, motivasi, atau campuran

dari semuanya secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi-situasi tertentu.

Sedangkan pembelajaran, seperti yang didefinisikan Oemar Hamalik dalam Ismail (2008:9) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menulis (Wardana dan Ardianto, 2007:1) adalah cara berbicara tidak langsung untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, pikiran dan kemauan kepada orang lain secara tertulis. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan gagasan, pendapat atau pikirannya sesuai dengan keinginannya. Hasil kegiatan menulis ini akan menghasilkan suatu karya tulis. Apabila suatu karya tulis bisa dibaca dan dipahami oleh yang membacanya, maka gagasan, pikiran atau pendapat penulis mencapai maksud dan tujuan menulis.

Selain itu menulis menurut Jakob Sumarjo dalam "Catatan Kecil Menulis Cerpen" yang dikutip oleh Komaidi (2008:6) merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Banyak yang melakukannya secara spontan, tetapi juga ada yang berkali-kali mengadakan koreksi pada penulisan kembali. Menurut William Miller seperti yang dikutip Jakob Sumarjo (Komaidi, 2008:7) berdasar berbagai pengalaman penulis terkenal proses kreatif seorang penulis terkenal proses kreatif seorang penulis mengalami beberapa tahap. Pada dasarnya terdapat empat tahap proses kreatif menulis.

Pertama, adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini seorang penulis telah menyadari apa yang dia tulis dan bagaimana ia akan menuliskannya. *Kedua*, tahap

inkubasi. Pada tahap ini gagasan yang telah muncul tadi disimpan dan dipikirkannya matang-matang, dan ditunggunya waktu yang tepat untuk menuliskannya. *Ketiga*, saat inspirasi. Inilah saat kapan bayi gagasan di bawah sadar sudah mendepak-depakkan kakinya ingin keluar, ingin dilahirkan. *Keempat*, tahap penulisan. Tuangkan gagasan yang baik atau kurang baik. Hasilnya masih suatu karya kasar, masih sebuah *draft* belaka. Spontanitas amat penting di sini. *Kelima*, adalah tahap revisi. Di sinilah disiplin diri sebagai penulis diuji. Ia harus menulisnya kembali. Inilah bentuk tulisan terakhir yang dirasa telah mendekati bentuk idealnya.

Menulis dan membaca adalah suatu kegiatan berbahasa atau berkomunikasi yang diperlukan oleh masyarakat yang ingin maju. Kemajuan suatu bangsa seringkali diukur dari kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis yang dimaksudkan di sini, tidak sama dengan pengertian tingkat melek huruf penduduk atau tingkat keberhasilan program Pemberantasan Buta Huruf (PBH) masyarakat, tetapi benar-benar berhubungan dengan kepedulian masyarakat dalam hal membaca dan tulis menulis buku baru.

Tujuan menulis untuk menginformasikan sesuatu agar pembaca menjadi tahu terhadap apa yang dikomunikasikan. Dilihat dari tujuan menulis, maka akan mengarah pada jenis tulisan yang bersifat menginformasikan, membujuk, mendidik, dan menghibur. Jenis-jenis tulisan itu dalam dunia tulis dikenal dengan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang semakin penting untuk dikuasai. Tujuan yang ingin dicapai dalam kemampuan menulis antara lain menyampaikan, meyakinkan, menghibur, dan mencurahkan perasaan. Metode

pembelajaran ini telah mengalami perkembangan yang pesat dengan adanya metode humanistik, pembelajaran menulis khususnya semakin mendekati harapan.

Seperti yang telah diuraikan bahwa menulis ialah suatu bentuk komunikasi berbahasa yang tidak secara langsung bertatap muka, tetapi melalui suatu apresiasi tulisan. Puisi merupakan karya sastra yang memiliki struktur yang sangat kompleks yang terdiri dari beberapa strata (lapis) norma. Dalam menulis tersebut tidak bisa luput dari adanya kemampuan berfikir dan kreativitas yang dimiliki. Membutuhkan adanya daya imajinasi atau daya berkhayal guna menyusun suatu karya yang benar-benar murni bukan karena meniru karya orang lain. Antara daya kreativitas serta imajinasi harus saling berimbang sehingga akan muncul suatu rangkaian kata demi kata yang akan disusun menjadi sebuah karya puisi. Inilah kunci utama yang harus dipegang dan dimengerti oleh setiap siswa didik.

Aqib dan Rohmanto (2007:132) menyatakan bahwa bahasa Indonesia mengembangkan kemampuan berkomunikasi (lisan, dan tulisan), sebagai alat terhadap karya sastra Indonesia, karya ilmu pengetahuan lainnya dengan baik, benar, akurat, dan efektif.

Puisi ialah suatu bentuk hasil penulisan dengan menggunakan teknik penulisan yang sangat kompleks/ beragam menunjukkan suatu ungkapan yang mengarah pada keadaan yang sedang berlangsung ataupun keadaan dimasa lampau. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam puisi ialah: (a) tema, dengan adanya suatu tema dapat dijadikan sebagai dasar guna menentukan apa yang akan disampaikan melalui karya puisi tersebut, seperti contohnya tema yang diambil ialah menyangkut alam semesta/ pemandangan alam dari unsur inilah nantinya segala macam bentuk yang berkaitan

dengan alam akan dijabarkan melalui kata-kata puisi yang dari segi bahasa lebih singkat tetapi perlu adanya pemahaman yang lebih guna mengartikannya. (b) latar/seting, sebagaimana dalam membuat puisi harus ada latar/seting yang menunjukkan situasi serta kondisi yang ada saat itu, dalam arti lebih mengarah pada keadaan yang sebenar-benarnya terjadi, sehingga dari itu dapat memperkuat adanya tema yang telah ditentukan. Keterkaitan ini yang akan memunculkan suatu rangkaian kejadian yang saling berurutan/terkait dalam satu rangkaian kejadian. (c) alur, setelah adanya tema serta latar/seting kejadian selanjutnya ialah menentukan alur yang merupakan jalan atau urutan kejadian/keadaan yang sebenarnya. Dari hal ini dapat diketahui lebih jelas tentang apa saja yang ada serta apa saja yang sedang terjadi sehingga pada akhirnya dapat menjadi suatu rangkaian dalam satu karya yang disebut puisi.

Tidak berbeda halnya bahwa puisi sebenarnya merupakan salah satu bentuk sastra yang dituangkan dalam ungkapan. Pembelajaran puisi pada prakteknya masuk dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sudah menjadi suatu ketentuan yang resmi dari adanya kurikulum sekolah yang digunakan. Dalam Sudjana (2005:3) menyatakan perihal adanya kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Tentang adanya kurikulum yang ada di sekolah setiap mata pelajaran tentunya harus serta-merta dikerjakan oleh setiap guru sebagai tenaga pendidik. Kurikulum merupakan acuan guna menyusun materi yang ada di sekolah khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, akan tetap diutamakan dikarenakan pembelajaran bahasa Indonesia ialah pengetahuan yang utama.

Seperti bentuk karya sastra lain, puisi mempunyai ciri-ciri khusus. Pada umumnya penyair mengungkapkan gagasan dalam kalimat yang relatif pendek-pendek serta padat, ditulis berderet-deret ke bawah (dalam bentuk bait-bait), dan tidak jarang menggunakan kata-kata/kalimat yang bersifat konotatif. Kalimat yang pendek-pendek dan padat, ditambah makna konotasi yang sering terdapat pada puisi, menyebabkan isi puisi seringkali sulit dipahami. Seperti halnya puisi harus memiliki tema yaitu gagasan utama penulis yang dituangkan dalam karangannya, mengandung sebuah amanat yaitu pesan moral yang ingin disampaikan penulis melalui karangannya. Adanya feeling yaitu perasaan/sikap penyair terhadap pokok persoalan yang dikemukakan dalam puisi, dan adanya nada tone yang dipakai penulis dalam mengungkapkan pokok pikiran.

Suatu bentuk karya puisi membutuhkan adanya suatu analisa puisi yaitu melalui aspek; (a) bunyi, dalam puisi bunyi bersifat estetik, merupakan unsur puisi untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Kecuali itu bunyi juga bertugas memperdalam makna, menimbulkan suasana yang khusus, menimbulkan perasaan tertentu, dan menimbulkan bayangan angan secara jelas. Demikian pentingnya peranan bunyi dalam puisi, sehingga dalam perjalanannya ada puisi-puisi yang sangat menonjolkan unsur bunyi. (b) kata, dalam menganalisis puisi, perlu dibahas arti kata dan efek yang ditimbulkannya, misalnya arti denotatif, arti konotatif, kosa kata, diksi, citraan, faktor ketatabahasaan, sarana retorika, dan hal-hal yang berhubungan dengan struktur kata atau kalimat puisi. Kata-kata yang digunakan oleh penyair disebut Slamet Mulyana sebagai kata berjiwa. Dalam kata berjiwa ini sudah

dimasukkan unsur suasana, perasaan-perasaan penyair, dan sikapnya terhadap sesuatu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen. Dalam penelitian ini informan penelitian terdiri dari : kepala sekolah, guru kelas atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan siswa kelas VI.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut : Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan beberapa siswa yang dianggap menonjol dibanding siswa lain, observasi langsung, dan dokumentasi yang digunakan penulis lebih banyak berhubungan dengan data-data yang dimiliki sekolah, khususnya yang berhubungan dengan strategi pembelajaran menulis puisi bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen.

Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 komponen. Pemilihan rancangan analisis untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif didasarkan pada tiga komponen utama Ketiga komponen pokok tersebut meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi singkat tentang kondisi latar penelitian akan diuraikan berdasarkan profil sekolah yang akan diteliti, meliputi, nama sekolah yaitu SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen. Letak Sekolah tersebut cukup baik untuk kegiatan belajar anak karena di tengah perkampungan perluasan kota, jauh dari kebisingan lalu lintas, jauh dari pasar, dan jauh dari pertokoan. Sekolah tersebut cukup baik untuk pengembangan

kompetensi siswa secara utuh karena dekat dengan tempat ibadah (Masjid), dekat dengan sekolah untuk jenjang lebih tinggi.

Guru dan karyawan SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen. Pada saat ini berjumlah 12 orang. Jumlah tersebut terdiri atas Kepala Sekolah (seorang guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah), 11 orang guru, dan 1 orang karyawan (penjaga sekolah).

1. Strategi guru dalam perencanaan pembelajaran menulis puisi Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen

Pemahaman guru terhadap pembelajaran menulis puisi bahasa Indonesia dianggap sudah cukup baik, setidaknya kenyataan tersebut dapat dilihat dari pola penerapan strategi pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen. Strategi yang digunakan yaitu; (a) banyak membaca puisi, (b) pemahaman tema puisi, (c) memotivasi siswa melatih imajinasi, hal ini berkaitan dengan daya dan kemampuan berpikir siswa secara fiktif atau mengandalkan daya khayal.

2. Strategi guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran menulis puisi bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bahasa Indonesia secara terpadu dapat dilaksanakan karena didukung oleh faktor-faktor pendukung, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu berasal dari kondisi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Faktor eksternal meliputi motivasi dan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, alat peraga pembelajaran, dan sarana prasarana yang lain. Sedangkan strategi pelaksanaan yang digunakan yaitu; (a)

penerapan program gemar membaca, (b) tanya jawab isi bacaan, guna mendukung pelaksanaan penerapan program gemar membaca dapat ditarik kesimpulan bahwa cara ini dapat digunakan sebagai pembangkit rasa berani siswa untuk berbicara didepan umum.

3. Kendala-kendala yang menghambat strategi pembelajaran menulis puisi bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen

Kendala yang dihadapi dalam strategi pembelajaran menulis bahasa Indonesia pada kelas VI dilakukan secara terpadu di SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen ini garis besarnya berasal dari faktor eksternal. Faktor tersebut meliputi siswa, buku pegangan, alat peraga, dan alokasi waktu. Hal itu terbukti adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menulis puisi karena masih minim perbendaharaan kata serta praktek membaca puisinya.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi guru dalam perencanaan pembelajaran menulis puisi Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen dianggap sudah cukup baik, setidaknya kenyataan tersebut dapat dilihat dari pola penerapan strategi dan motivasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen. Dari ketiga aspek perencanaan ini sebagai guru bahasa dan sastra Indonesia di SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen secara umum sudah mampu melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara terpadu.

2. Strategi guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran menulis puisi bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen adalah adanya pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bahasa Indonesia secara terpadu dapat dilaksanakan karena didukung oleh faktor-faktor pendukung, yaitu faktor internal dan eksternal.
3. Kendala-kendala yang menghambat strategi pembelajaran menulis puisi bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Cangkol 3 Kabupaten Sragen antara lain : kurang partisipasi aktif, motivasi sebagian siswa dalam pembelajaran, kekurangan buku-buku pegangan siswa, tidak dimanfaatkannya alat peraga yang ada secara maksimal, kekurangan alat peraga, kurangnya alokasi waktu, bagi guru untuk mengadakan evaluasi, sehingga pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak dapat berjalan dengan baik dan kurang memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas peneliti dapat memberikan saran : Guru diharapkan selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, melalui pelatihan dan seminar, mengikuti kegiatan KKG, Kepala Sekolah bersama wakil kepala sekolah berusaha memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dalam pembelajaran selalu memantau dan mengarahkan guru dalam melaksanakan tugas secara optimal, siswa dengan mengikuti strategi pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru, dan diharapkan dengan adanya pembelajaran menulis puisi mampu memberikan dampak positif bagi siswa sehingga memiliki daya imajinasi yang baik dan melestarikan karya sastra melalui puisi. Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen untuk selalu mengadakan pembinaan dan pengembangan profesional guru

dengan jalan penataran kepada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai tuntutan kurikulum dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi, bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih baik sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara terpadu atau mengambil dari aspek yang lain agar dapat memberi masukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk para guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Konrad dan Test. 2007. *Effects of GO 4 IT ... NOW! Strategy Instruction on the Written IEP Goal Articulation and Paragraph – Writing Skills of Middle School Students with Disabilities*. Journal. Remedial and Special Education Volume 28, Number 5, pages 277 – 291
- Majid, Abdul, 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bansung: Rosda Karya.
- Norton, M Scott. 2004. *Student Learning Portofolios: How They Are Being Implemented In Educational Administration Programs*. Journal. Vol. 35, Iss. ¾; pg.223;13 pgs
- Shirran, Alex. 2008. *Evaluating Students: Mengevaluasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo
- Simpson, Hyacinth M. 2004. *Voicing The Text: The Making of An Oral Poetics in Olive Senior's Short Fiction*. Journal. Callaloo Baltimor. Vol. 27, Iss. 3; pg. 829, 15 pgs
- Spradley, James P., 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Starnes, B.J. and S.T. Bakir. 2004. *Coaching Quality in the College Classroom A Case study of Continuous Improvement*. Australian: Austin Peay State University
- Sudjana, Nana. 2005. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sutikno, Sobri. 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram : NYP Press
- Wardhana, Wisnu Arya; Ardianto, Ardi Suryo. 2007. *Menyingkap Rahasia Jadi Penulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yuwono, Grace. 2005. *English Language Teaching in Decentralised Indonesia: Voices From the Less Priviledge Shools*. The University of Sidney. Journal
- Zuchdi. 2001. *Metodologi Pengumpulan Data*. Bandung